

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BORANG AKREDITASI MADRASAH TSANAWIYAH SAHABAT CENDIKIA KOTA TERNATE

Saiful Latif¹, Ade Haerullah², Mardiah A Rahman³

¹ Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Khairun, Ternate-Maluku Utara

² Program studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Khairun, Ternate-Maluku Utara

³ Program studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Khairun, Ternate-Maluku Utara

Email: saifullatif@gmail.com, biohaerullah@gmail.com, madiyaharahman@gmail.com

Abstrak

Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia (MTs SC) kota Ternate adalah salah satu madrasah yang belum terakreditasi. Sebenarnya kedelapan komponen standar nasional pendidikan telah dilaksanakan oleh MTs SC namun dokumen dan laporan kegiatan kurang teradministrasi dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mitra diperoleh masalah yang sama yaitu rendahnya nilai setiap komponen SNP yang mengacu pada instrumen akreditasi. Program pelatihan dan pendampingan penyusunan borang akreditasi oleh tim pengabdian masyarakat menjadi solusi yang ditawarkan untuk membantu permasalahan sekolah mitra. Tahapan program pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) tahap pelatihan, 2) tahap pendampingan penyusunan borang akreditasi, 3) tahap pendampingan pemenuhan dokumen fisik akreditasi, 4) tahap evaluasi. Pelatihan dalam pemenuhan dokumen fisik dan dokumen pendukung memberi pemahaman dan keterampilan kepada tim penyusun borang dalam menyiapkan dokumen fisik dan dokumen pendukung sesuai dengan petunjuk teknis dan list pemenuhan kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya. Pelatihan melalui tutorial tata cara pengisian instrument melalui aplikasi IASP 2020 memberi pemahaman dan keterampilan kepada tim penyusun borang tentang tata cara menggunakan aplikasi tersebut.

Kata Kunci: *Pelatihan, pendampingan, borang akreditasi, IASP2020*

Abstract

Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia (MTs SC) Ternate is one of the schools that has not been accredited. Actually, the eight components of the national education standard have been implemented by MTs SC, but the documents and activity reports are not well administered. The results of interviews with partner madrasah principals obtained the same problem, namely the low value of each component of the SNP which refers to the accreditation instrument. Training programs and assistance in the preparation of accreditation forms by the community service team are the solutions offered to help partner school problems. The stages of this community service program include: (1) the training stage, (2) the stage of assisting the preparation of the accreditation form, (3) the stage of assisting the fulfillment of the physical documents of accreditation, (4) the evaluation stage. Training in the fulfillment of physical documents and supporting documents provides understanding and skills to the form drafting team in preparing physical documents and supporting documents in accordance with technical instructions and a list of needs that have been made previously. Training through tutorials on how to fill out instruments through the IASP 2020 application provides understanding and skills to the form-writing team on how to use the application.

Keywords: *Training, mentoring, accreditation borang, IASP2020*

PENDAHULUAN

Proses akreditasi dilakukan secara terbuka dengan tujuan untuk membantu dan memberdayakan program dan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya akreditasi sebagai salah satu upaya untuk menjamin dan mengendalikan kualitas Pendidikan (BAN S/M 2020). Proses pelaksanaan akreditasi pada suatu sekolah/madrasah merupakan evaluasi yang berkaitan dengan arah dan tujuan sekolah/madrasah serta seluruh kondisi sekolah/madrasah. Proses pelaksanaan

akreditasi sekolah/madrasah mengacu pada standar nasional pendidikan. Salah satu tujuan penting dari kebijakan akreditasi adalah menentukan kelayakan satuan pendidikan pada jalur formal maupun non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dalam rangka memenuhi delapan standar nasional pendidikan. Pemenuhan standar tersebut diharapkan dapat mendorong dan menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arah untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta menyediakan perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan.

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dari tahun ke tahun mengalami perubahan terutama pada sistem akreditasi sekolah/madrasah. Sistem akreditasi sekolah/madrasah yang diberlakukan hingga Tahun 2019 belum mampu menggambarkan substansi mutu satuan pendidikan yang sebenarnya. Penilaian kelayakan sekolah/madrasah didasarkan pada aspek pemenuhan standar nasional pendidikan dan cenderung bersifat administratif, sehingga dari sisi pemanfaatan hasil akreditasi masih belum memuaskan. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) mulai tahun 2018 mulai merancang perubahan sistem akreditasi, mulai dari tatanan perubahan paradigma lama ke paradigma baru, dari paradigma berbasis compliance menjadi paradigma berbasis performa. Dengan paradigma baru tersebut kemudian diturunkan menjadi instrumen akreditasi baik yang berbasis compliance maupun instrumen akreditasi yang berbasis performance.

Perubahan system yang ditandai dengan perubahan instrumen akreditasi yaitu instrument akreditasi tahun 2017 menjadi instrument akreditasi satuan Pendidikan yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan tahun 2020 yang kemudian dikenal dengan IASP2020. Dengan ditandatanganinya instrument tersebut maka pelaksanaan akreditasi sejak tahun 2020 menggunakan instrument terbaru IASP2020 dengan mengutamakan pada kinerja sekolah/madrasah.

Sejak tahun 2007 hingga tahun 2020 Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Maluku Utara telah mengakreditasi 2900 sekolah/madrasah dengan peringkat akreditasi bervariasi yaitu A, B, C dan bahkan tidak terakreditasi (TT). Dengan pemberlakuan instrument baru IASP2020 membuat sekolah/madrasah sasaran harus merubah paradigma berpikir dan pola kerjanya untuk menyesuaikan dengan tuntutan instrument tersebut dalam menghadapi atau menyiapkan sekolah/madrasah guna divisitasi,

Kota Ternate merupakan salah satu daerah di provinsi Maluku Utara memiliki banyak sekolah/madrasah baik negeri atau swasta yang hampir semuanya telah diakreditasi dengan variasi peringkat dari A hingga C. Namun ada beberapa sekolah/madrasah yang belum diakreditasi. Berdasarkan data yang diterima dari BAN-S/M Provinsi Maluku Utara terlihat bahwa untuk tahun 2021 sekolah/madrasah yang belum pernah dilakukan akreditasi khususnya Kota Ternate sebanyak 3 sekolah/madrasah yaitu 1 pada jenjang SD/MI dan 2 pada jenjang SMP/MTs. Salah satu sekolah/madrasah sasaran tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Sahabat Cendikia Kota Ternate. MTs Sahabat Cendikia diusulkan untuk diakreditasi tahun 2021 dengan menggunakan instrument IASP 2020, sehingga membutuhkan persiapan yang cukup untuk diakreditasi. Madrasah ini berlokasi di kompleks perumahan Low Permai Ngade dengan jumlah siswa yang terbaca di Emis sebanyak 65 siswa yang tersebar pada 3 tingkatan kelas dan jumlah guru sebanyak 10 guru.

MTs SC Kota Ternate merupakan mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat. Madrasah Sahabat Cendikia menjadi prioritas untuk diakreditasi tahun 2021 karena belum terakreditasi. Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa MTs SC Kota Ternate memiliki 18 guru dan 80 orang siswa yang tersebar dalam 4 rombongan belajar. MTs SC Kota Ternate telah memiliki fasilitas yang cukup memadai. Menurut Wahyuni, (2018) bahwa rendahnya hasil

penilaian komponen SNP sangat dipengaruhi oleh faktor manajerial kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya. Selain itu menurut Sholihin et al. (2018), bahwa faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil penilaian komponen SNP adalah kurangnya persiapan sekolah/madrasah khususnya dalam penyiapan dokumen fisik, terbatasnya waktu dalam melakukan evaluasi diri serta koordinasi yang tidak maksimal antara tim borang sekolah/madrasah. Hasil wawancara dengan kepala MTs SC Kota Ternate menyebutkan bahwa sebenarnya kedelapan komponen standar nasional pendidikan telah dilaksanakan oleh sekolah namun dokumen dan laporan kegiatan kurang teradministrasi dengan baik. Para guru MTs SC Kota Ternate juga kesulitan dalam menyusun borang akreditasi dan mempersiapkan dokumen fisik akreditasi. Hal ini karena kurangnya persepsi dan pengetahuan kepala madrasah dan guru tentang penyusunan borang akreditasi dan kelengkapan bukti fisik serta bukti penunjang yang sesuai dengan instrumen akreditasi IASP2020. Kelemahan inilah yang menjadi salah satu faktor tidak optimalnya hasil yang mereka peroleh. Memang terdapat perbedaan instrumen pada saat akreditasi tahun-tahun sebelumnya dan saat reakreditasi tahun 2021, namun bukan instrumen yang menjadi permasalahannya tetapi pada pihak sekolah bagaimana melakukan evaluasi kinerjanya setiap waktu (Rahman et al., 2017).

Sekolah/madrasah perlu mencermati komponen-komponen yang belum maksimal nilainya dan melakukan evaluasi terhadap kelemahan komponen tersebut, kemudian membuat program perbaikan yang termuat dalam RKA selanjutnya. Jika semua komponen yang mengacu pada SNP masih memiliki kelemahan, maka semua komponen tersebut harus menjadi fokus perbaikan oleh sekolah/madrasah. Perlu adanya strategi untuk mengoptimalkan komponen-komponen penilaian sehingga madrasah akan meraih status akreditasi yang memuaskan. MTs SC Kota Ternate menargetkan akreditasi awal di tahun 2021 bisa meraih hasil dengan predikat "B". Targetnya MTs SC Kota Ternate dapat tercapai jika sekurang-kurangnya memperoleh skor nilai akhir 81. Dengan demikian maka, perlu adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan borang akreditasi agar menambah pengetahuan tentang penyusunan borang akreditasi sekolah dan kelengkapan dokumen fisik akreditasi sehingga nantinya dapat meraih target tersebut.

Secara umum, masalah yang ingin dijawab pada pelatihan dan pendampingan ini adalah terkait persepsi dan pemahaman kepala madrasah dan guru MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate tentang instrumen akreditasi terbaru (IASP 2020). Secara lebih terperinci, rumusan masalah yang ingin dijawab pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dan pemahaman guru Madrasah Tsanawiyah sahabat cendikia Kota Ternate tentang instrumen akreditasi terbaru (IASP 2020)?
2. Apakah ada perubahan pemahaman warga madrasah (Kepala Madrasah, guru, dan siswa) tentang performance madrasah sesuai tuntutan IASP2020 setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan?

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan oleh tim IbM untuk mengatasi solusi permasalahan yang dihadapi oleh MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan borang akreditasi dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi.

1. Tahap pendahuluan

Tahapan ini dilaksanakan oleh tim IbM dengan cara melakukan observasi awal, wawancara mendalam dan studi dokumentasi terkait cara pengisian instrumen DIA yang sesuai dengan dokumen yang dimiliki oleh MTs SC. Selanjutnya dilakukan FGD (*forum group*)

discussion) untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate sebagai mitra dan menentukan solusi penyelesaiannya. Selanjutnya madrasah mitra dan tim IbM menyepakati prioritas permasalahan yang diselesaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ini dilaksanakan selama satu minggu.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan dengan cara melaksanakan pelatihan, pendampingan, dan asesmen (penilaian) terbimbing terhadap para guru MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate.

- Pelatihan: materi pelatihannya adalah: (1) peran akreditasi terhadap pemenuhan SNP, (2) perangkat akreditasi, (3) instrumen penilaian akreditasi, (4) pedoman penyusunan dokumen fisik akreditasi, (5) tata cara pengisian borang akreditasi dengan menggunakan aplikasi IASP2020 secara *online*. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu.
- Pendampingan: Tim IbM mendampingi para guru untuk menyusun borang akreditasi MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate. Selama proses penyusunan borang, tim pengabdian masyarakat selalu mendampingi kegiatan tim borang madrasah. Pendampingan lebih difokuskan pada 4 komponen SNP yang mengacu pada instrumen akreditasi SMP/MTs. Komponen yang dimaksud adalah Komponen mutu lulusan, Komponen proses pembelajaran, Komponen mutu guru, dan Komponen manajemen sekolah/madrasah. Pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan. Selain itu, pendampingan juga dilakukan untuk menyiapkan dokumen fisik penunjang akreditasi. Pendampingan difokuskan pada diskusi, tanya jawab tentang berbagi pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bukti fisik akreditasi.
- Selanjutnya tim IbM juga mendampingi simulasi penilaian akreditasi yang disesuaikan dengan penilaian yang dilakukan oleh BAN-S/M menggunakan instrumen akreditasi.

3. Tahap Asesmen

Tahapan ini tim IbM melakukan asesmen secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim IbM, diawali dengan kegiatan observasi di tiga sekolah/madrasah di Kota Ternate. Saat observasi dilakukan wawancara terhadap calon sekolah/madrasah mitra. Ketiga sekolah yang diwawancarai kepala sekolah dan gurunya, terdapat 1 madrasah yang menunjukkan kekurangannya dalam persiapan akreditasi. Madrasah tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia Kota Ternate. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia Kota Ternate (madrasah mitra) menunjukkan bahwa MTs Sahabat Cendikia membutuhkan pelatihan dan pendampingan penyusunan borang akreditasi sesuai kriteria penilaian. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat 4 komponen yang dinilai dalam akreditasi sekolah/madrasah, diantaranya adalah; komponen mutu lulusan, komponen proses pembelajaran, komponen mutu guru, dan komponen manajemen sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil observasi, sebenarnya keempat komponen tersebut telah dilaksanakan oleh MTs Sahabat Cendikia namun dokumen dan laporan kegiatan masih kurang teradministrasikan dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya persepsi dan pengetahuan para guru atau tim penyusun borang tentang bagaimana menyusun borang akreditasi dan kelengkapan bukti fisik, serta bukti penunjang yang sesuai dengan instrumen akreditasi (Fredy et al., 2019).

Selanjutnya dijelaskan oleh Wahyuni (2018) bahwa rendahnya hasil penilaian komponen

SNP juga sangat dipengaruhi oleh manajerial kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya. MTs Sahabat Cendikia adalah madrasah prioritas untuk diakreditasi tahun 2021 karena madrasah tersebut tergolong baru dan belum pernah diakreditasi. Saat ini MTs Sahabat Cendikia memiliki 14 guru dan 60 siswa yang tersebar dalam 5 rombongan belajar. Madrasah juga telah memiliki fasilitas yang cukup memadai yakni; MTs Sahabat Cendikia memiliki 5 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 1 kantin, 1 lapangan upacara, dan beberapa vasilitas lainnya. Slain itu, MTs Sahabat Cendikia juga memiliki beberapa dokumen pendukung lainnya seperti dokumen pendukung komponen mutu lulusan, mutu guru, proses pembelajaran, dan dokumen menejmen sekolah/madrasah.

Saat ini, memang terdapat perbedaan instrumen antara instrument pada tahun sebelumnya dan instrument pada tahun 2021, namun bukan instrumen yang menjadi permasalahannya tetapi pada pihak sekolah harus melakukan evaluasi kinerjanya setiap waktu (Rahman et al., 2017).

Jika sekolah/madrasah berkesempatan untuk mengikuti akreditas maka sekolah tersebut perlu mencermati komponen-komponen yang belum maksimal nilainya dan melakukan evaluasi terhadap kelemahan komponen tersebut, kemudian membuat program perbaikan yang termuat dalam RKAM. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kelemahan yang menjadi fokus perbaikan MTs Sahabat Cendikia (madrasah mitra) sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil penilaian sementara pada standar nasional pendidikan di MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate

NO	Komponen penilaian	Hasil penilaian
1	Mutu Lulusan	60
2	Proses pembelajaran	72
3	Mutu Guru	48
4	Manajemen sekolah/madrasah	56
NILAI AKHIR		59
PREDIKAT		TT

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa belum adanya komponen yang memenuhi nilai minimal B yang mengacu pada SNP. Masing-masing komponen ini harus menjadi fokus perbaikan oleh tim penyusun boring MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate. Untuk itu perlu adanya strategi untuk mengoptimalkan komponen-komponen penilaian sehingga dapat meningkatkan status akreditasi. Target MTs Sahabat Cendikia adalah dengan meraih predikat “B” target tersebut dapat tercapai apabila sekurang-kurangnya memperoleh nilai akhir sebesar 81.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka tim IbM dan sekolah bersepakat untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan borang akreditasi agar menambah pengetahuan para guru sebagai tim penyusun boring tentang bagaimana menyusun borang akreditasi dan kelengkapan dokumen fisik akreditasi sehingga apa yang ditarget oleh MTs Sahabat Cendikia dapat tercapai dengan baik.





Gambar 1. Penjelasan materi pelatihan borang akreditasi

Paparan materi peran akreditasi terhadap pemenuhan SNP berupa dasar hukum, fungsi, tujuan dan manfaat akreditasi oleh tim IbM FKIP Unkhair dapat menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya akreditasi sekolah sebagai wujud tanggung jawab sekolah kepada masyarakat mengenai pelayanan pendidikan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, paparan materi oleh tim IbM juga sebagai informasi kepada berbagai pihak tentang kelayakan sekolah berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penilaian akreditasi dapat menjadi dasar sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan mutu dan kualitas layanan sekolah.

Pemaparan materi tentang perangkat akreditasi dan instrumen penilaian akreditasi oleh tim IbM dapat memberikan pemahaman kepada tim penyusun borang mengenai perangkat akreditasi yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 002 Tahun 2017 sehingga fokus tim penyusun borang adalah memenuhi setiap komponen dalam instrumen penilaian. Instrumen akreditasi SD/MI sebanyak 119 item pernyataan. Komponen isi pada item pernyataan 1-10, komponen proses pada item pernyataan 11-31, komponen kompetensi lulusan pada item pernyataan 32-38, komponen PTK pada item pernyataan 39-54, komponen sarana dan prasarana pada item pernyataan 55-75, komponen pengelolaan pada item pernyataan 76-90, komponen pembiayaan pada item pernyataan 91-106 dan komponen penilaian pada item pernyataan 107-119.

Pemaparan pedoman penyusunan dokumen fisik dan dokumen pendukung memberi pemahaman kepada tim penyusun borang dalam menyiapkan dokumen fisik dan dokumen pendukung sesuai dengan petunjuk teknis dan list pemenuhan kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya. Hasil pendampingan ini didukung oleh Karyanto et al., (2015) bahwa penyiapan dokumen fisik akreditasi diharapkan berimplikasi pada tertibnya pengarsipan administrasi dalam hal ini kesediaan dokumen-dokumen sekolah yang substansi.

Materi tentang tata cara pengisian borang akreditasi secara *online* yang disampaikan oleh tim IbM juga memberi pemahaman kepada tim penyusun boring MTs Sahabat Cendikian Kota Ternate tentang tata cara pengisian pada aplikasi Sispena-S/M (Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah) tahun 2021. Selanjutnya dengan menggunakan metode tutorial yang digunakan oleh tim IbM dalam pendampingan penyusunan boring membuat tim penyusunpun memiliki pemahaman tentang cara mengirim borang akreditasi tahun 2021 melalui aplikasi Sispena yaitu aplikasi penilaian akreditasi yang berbasis web online, yang dapat diakses dimana dan kapan saja jika dapat terhubung dengan jaringan internet. Aplikasi ini dapat diakses menggunakan perangkat komputer, laptop, dan handphone (HP) atau perangkat lain dengan resolusi kecil.

Analisis kesiapan borang akreditasi dan bukti fisik yang telah disusun oleh tim borang akreditasi Madrasah Tsanawiyah sahabat cendikia sebagai sekolah mitra. Berdasarkan hasil analisis oleh tim IbM menunjukkan bahwa dokumen fisik disusun sesuai petunjuk teknis penilaian. Selanjutnya berdasarkan hasil simulasi penilaian maka diperoleh nilai rata-rata berdasarkan tingkat kesiapan dokumen fisik borang akreditasi sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Kesiapan Dokumen Fisik Borang Akreditasi

NO	Komponen penilaian	Hasil penilaian
1	Mutu Lulusan	82
2	Proses pembelajaran	89
3	Mutu Guru	70
4	Manajemen sekolah/madrasah	85
Rata-rata tingkat kesiapan dokumen fisik borang akreditasi		81,5
PREDIKAT		B

Hasil pendampingan sebagaimana pada Tabel 2 di atas, menunjukkan kesiapan dokumen fisik borang akreditasi Madrasah Tsanawiyah sahabat cendikia sebesar 81,5% (baik). Hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa tim akreditasi memiliki kesiapan dan tanggung jawab dalam menyiapkan borang akreditasi sekolah yang direncanakan akan mengajukan reakreditasi pada awal tahun 2021. Kesiapan dokumen borang akreditasi ini merupakan komitmen MTs SC Kota Ternate dalam meningkatkan status sekolah dengan target minimal predikat “B”.

SIMPULAN

Program pendampingan penyusunan borang akreditasi oleh tim pengabdian masyarakat menjadi solusi yang ditawarkan untuk membantu permasalahan MTs Sahabat Cendikia Kota Ternate sebagai sekolah/madrasah mitra. Tahapan program pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) tahap pelatihan, (2) tahap pendampingan penyusunan borang akreditasi, (3) tahap pendampingan pemenuhan dokumen fisik akreditasi, (4) tahap evaluasi. Pelatihan berupa pemberian materi peran akreditasi terhadap pemenuhan SNP, perangkat akreditasi dan instrumen penilaian akreditasi mampu memberikan pemahaman pada tim penyusun borang tentang pentingnya akreditasi sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada publik dan pemahaman tentang tatacara penyusunan borang yang mengacu pada Permendikbud No. 2. Tahun 2017 sehingga fokus tim penyusun borang adalah memenuhi setiap unsur penilaian dalam instrumen penilaian. Pelatihan dalam pemenuhan dokumen fisik dan dokumen pendukung memberi pemahaman dan keterampilan kepada tim penyusun borang dalam menyiapkan dokumen fisik dan dokumen pendukung sesuai dengan petunjuk teknis dan list pemenuhan kebutuhan yang telah dibuat sebelumnya. Pelatihan melalui tutorial tata cara pengisian borang akreditasi secara *online* memberi pemahaman dan keterampilan kepada tim penyusun borang dalam mengirim borang melalui aplikasi Sispena-S/M. Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan terus memantau dan mendampingi sekolah mitra sampai pada pelaksanaan reakreditasi sekolah yang direncanakan pada tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2014. Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri, Fokus, Jilid 12, Nomor 2, Maret 2014.
- Awaludin, A. A. R. 2017. Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. BAN SM. 2017. Perangkat Akreditasi SD/ MI. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah
- BAP-S/M Prov. Maluku Utara. 2012. Laporan BAP-S/M Prov. Maluku Utara tahun 2012
- BAP-S/M Prov. Maluku Utara. 2013. Laporan BAP-S/M Prov. Maluku Utara tahun 2013
- BAP-S/M Prov. Maluku Utara. 2014. Laporan BAP-S/M Prov. Maluku Utara tahun 2014

- BAP-S/M Prov. Maluku Utara. 2015. Laporan BAP-S/M Prov. Maluku Utara tahun 2015 di Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firman Harry. 2017. *Evaluasi Program* (Pengantar); Bahan Kuliah Evaluasi Program Pendidikan IPA. Tidak diterbitkan
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, R.B. 2012. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New Jersey: Pearson Education.
- Fredy, Tembang, Y., & Purwanty, R. 2019. Analisis Kepuasan Orangtua dan Siswa terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1874>
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. 2015. Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57.
- Marjuki, Mardapi, D., & Kartowagiran, B. 2018. Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,
- Rahman, M. H., Saprudin, S., Mubarak, H., & Hamid, F. 2017. Evaluasi Program IbM Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi bagi Sekolah Dasar di Kota Ternate. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 9(2), 59–65. <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.93>
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. 2018. Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>.
- Subiyanto, & Wiratno, S. 2012. Analisis Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah /Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 310–318.
- Toharudin, T. 2019. *Kebijakan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah / Madrasah Tahun 2019*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S. 2018. Upaya Meningkatkan Nilai 8 Standar Nasional Pendidikan Akreditasi Sekolah melalui Supervisi Pembimbingan Terpadu pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 55–63.
- Zulkifli. 2015. Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 168–190.